

## IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VI DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

Widya Cahya<sup>1</sup>, Muhammad Irfan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar

Email: [widyacahya2308@gmail.com](mailto:widyacahya2308@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar

Email: [m.irfan@unm.ac.id](mailto:m.irfan@unm.ac.id)

Artikel info	Abstrak
<i>Received: 03-04-2025</i> <i>Revised: 10-04-2025</i> <i>Accepted: 09-05-2025</i> <i>Published: 26-05-2025</i>	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bermaksud untuk menyelidiki secara mendalam implementasi Model Pembelajaran <i>Problem based learning</i> guna Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada kelas VI.B SDI Unggulan BTN Pemda. Penelitian melibatkan 30 Peserta Didik (terdiri dari 17 individu perempuan dan 13 individu laki-laki). Pengumpulan informasi dilaksanakan melalui tes formatif, observasi, dan wawancara. Analisis informasi dilakukan dengan pendekatan interpretatif dan kuantitatif, menggunakan teknik pengategorian tematik dan perhitungan statistika untuk mengevaluasi peningkatan capaian akademik. Metodologi Penelitian Tindakan Kelas ini dijalankan melalui dua periode intervensi, dengan setiap periode berlangsung dalam satu pertemuan yang mengintegrasikan empat tahapan kritis: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Temuan penelitian model pembelajaran <i>problem based learning</i> mengungkapkan peningkatan signifikan dalam prestasi akademis peserta didik pada ranah Pendidikan Pancasila. Rata-rata skor pada periode pertama mencapai 81,57, sementara pada periode kedua mencapai 83,48, yang mengindikasikan peningkatan sebesar 1,91 dibandingkan dengan periode sebelumnya. Berdasarkan analisis mendalam tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi Model Pembelajaran <i>Problem based learning</i> terbukti efektif dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VI B SDI Unggulan BTN Pemda.
<b>Key words:</b> <i>Problem based learning,</i> <i>Hasil Belajar</i>	artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



### PENDAHULUAN

Penelitian Tindakan Kelas ini mengkaji hakikat pendidikan sebagai komponen esensial yang memiliki peran krusial dan memberikan kontribusi fundamental dalam mewujudkan

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

progresivitas sebuah bangsa. Ranah akademis senantiasa mengalami metamorfosis dan beradaptasi dengan dinamika mutakhir, tuntutan sosial baik pada tataran lokal maupun global, serta perkembangan epistemik dan teknologikal. Dalam konteks Indonesia saat ini, ranah pendidikan tengah berhadapan dengan paradigma society 5.0, di mana institusi pendidikan memainkan peran krusial dalam mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia. Rekonstruksi sistematis dalam kerangka pendidikan wajib dilaksanakan secara berkelanjutan guna mengakselerasi kualifikasi pendidikan nasional.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mengusulkan transformasi sistem pendidikan Indonesia melalui kebijakan kurikulum inovatif, yakni implementasi Kurikulum Merdeka yang selaras dengan kompetensi pendidikan kontemporer sebagai strategi untuk menyelesaikan tantangan dalam ranah edukasional. Hakikat Pendidikan Nasional bermaksud menjadikan peserta didik Indonesia sebagai subjek yang berkelanjutan dalam proses pembelajaran, dibekali dengan kemampuan intelektual mendalam, kualifikasi etis yang unggul, dan perilaku yang selaras dengan prinsip-prinsip fundamental Pancasila yang mencakup enam aspek esensial, yakni: mengungkapkan keteguhan spiritual terhadap Dzat Ilahi, menghadirkan martabat moral yang luhur, mendemonstrasikan kemandirian, menampilkan semangat kooperatif, mengembangkan perspektif multikulturalistik global, serta mengeksplorasi kapasitas penalaran kritis dan imajinatif secara komprehensif.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan elemen kurikuler yang menggabungkan cabang pengetahuan sosial, dibangun melalui interaksi esensial antara subjek manusia dengan konteks lingkungan sekitarnya. Sasaran fundamental adalah membina peserta didik agar menjadi warga negara Indonesia yang berkualifikasi unggul, mampu memberikan sumbangan substansial dalam mengatasi permasalahan sosial yang tengah berlangsung. Sejalan dengan ketentuan regulatoris Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dimaksudkan untuk mengembangkan kapasitas fundamental peserta didik dalam melaksanakan analisis rasional, mengonstruksi pemikiran kritis, dan memiliki ketertarikan akademis yang komprehensif ketika berhadapan dengan persoalan multidimensional. Dalam konteks zaman mutakhir, kemampuan analitis dalam menyelesaikan permasalahan merupakan prasyarat fundamental. Sebagaimana diungkapkan Emily R. Lai (dalam Zakiah & Lestari, 2019), kemampuan menyelesaikan persoalan merupakan karakteristik esensial dari berpikir kritis.

Berdasarkan pandangan Sudjana (dalam Acesta, 2014) hasil belajar merujuk pada kompetensi-kompetensi yang dikuasai peserta didik setelah memperoleh pengalaman edukatif.

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

Fenomena tersebut dilatarbelakangi oleh fakta bahwa salah satu parameter keberhasilan misi edukasi nasional dapat diamati melalui peningkatan hasil belajar peserta didik yang bermakna. Argumentasi ini bersesuaian dengan pandangan Oemar Hamalik (dalam Djonmiarjo, 2019) yang mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat teridentifikasi manakala subjek telah menempuh rangkaian proses pedagogis dan mengalami metamorfosis kapasitas kognitif, yakni bergerak dari ranah ketidaktahuan menuju pemahaman komprehensif, serta bertransformasi dari ketidakpahaman menuju penguasaan konseptual yang fundamental.

Merujuk pada temuan observasional yang telah direalisasikan oleh peneliti terhadap unit analisis di kelas VI B SDI Unggulan BTN Pemda, teridentifikasi bahwa capaian kompetensi Pendidikan Pancasila para peserta didik berada dalam lingkup intermediate akibat minimnya kapabilitas literasi dan pemahaman konseptual. Sepanjang interaksi edukatif berlangsung, kapasitas analitis peserta didik dalam mengatasi problematika belum mencapai tahap maksimal, yang diindikasikan melalui keterbatasan mereka dalam mengeksplorasi konsepsi dan merancang alternatif penyelesaian atas permasalahan yang diajukan oleh fasilitator pembelajaran. Sejalan dengan perspektif akademik yang dipaparkan oleh Sujianto (dalam Oktavia, 2023), salah satu prinsip esensial dalam domain pendidikan adalah rekonstruksi paradigma instruksional yang tidak lagi berfokus pada pengajar. Konsekuensinya, para pendidik dituntut untuk mengembangkan pendekatan inovatif guna mengoptimalkan proses belajar Pendidikan Pancasila agar berlangsung secara dinamis dan tidak monoton. Hal tersebut mengharuskan kemampuan profesional pendidik dalam mengelola dinamika kelas serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menstimulasi (dalam Raihana, 2023). Para pendidik disarankan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih kreatif, yang mampu mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi potensi akademiknya secara maksimal, baik dalam konteks intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, selaras dengan kerangka kurikuler yang berlaku.

Dalam proses pembelajaran, pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sistem pendidikan kontemporer 5.0 merupakan kerangka pedagogis yang mutlak difokuskan pada ranah kompetensi profesional, kapabilitas analitik yang mengekspresikan potensi melaksanakan berbagai penelitian mendalam, asesmen komprehensif, evaluasi kritis, rekonstruksi konseptual, serta kemampuan dalam pengambilan keputusan yang terarah pada metodologi yang rasional dan terstruktur (King et al., 1998). Salah satu model pembelajaran

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

yang telah divalidasi secara menyeluruh dan terbukti signifikan adalah *Problem based learning* (PBL). *Problem based learning* (PBL) merupakan pendekatan instruktif yang diinisiasi oleh permasalahan kompleks, yang mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi dan berkolaborasi secara kooperatif dalam kelompok guna memperoleh solusi inovatif, mengembangkan pemikiran kritis dan analitis, serta mampu mengidentifikasi dan mengoptimalkan sumber daya pedagogis yang relevan (Hotimah, 2020). Model pembelajaran *Problem based learning* merupakan konstruksi pedagogis yang dilandaskan pada persoalan kontekstual yang berlangsung dalam ranah empiris kehidupan aktual, sehingga mampu menggerakkan motivasional peserta didik untuk secara kolaboratif mengeksplorasi solusi serta mengembangkan kapasitas analitis kritis dan kompetensi resolusi permasalahan (Rusman et al., 2023).

Merujuk pada problematika yang telah diuraikan, maka dilaksanakanlah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di ruang kelas dengan judul “Implementasi model pembelajaran *Problem based learning* untuk meningkatkan Hasil Belajar peserta didik kelas VI pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila”.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi yang dimaksud merupakan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu model *problem based learning* akademis yang diimplementasikan oleh para pendidik di ranah lingkungan pedagogis internal melalui proses kontemplasi analitis yang komprehensif. Tujuannya ialah untuk mengoptimalkan kapabilitas profesional para pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan secara komprehensif kualitas pendidikan pada lembaga pendidikan turut terangkat (Tampubolon, 2019, p. 118). Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang akan diimplementasikan oleh penelaah Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, metodologi investigatif yang akan diimplementasikan oleh para pengkaji terdiri dari suatu rangkaian siklus berevolusi yang bermula dari tahap persiapan strategis, eksekusi sistematis, pemantauan komprehensif, dan evaluasi kritis yang bertujuan untuk mengoptimalkan proses transformasi edukatif. Model *problem based learning* ini diselenggarakan dengan konstruksi desain siklikal yang merujuk pada kerangka konseptual Kemmis dan Taggart (dalam Suharsimi Arikunto, Supardi, Suhardjono, 2021, p. 16) Tahapan yang dimaksud secara fundamental mencakup perencanaan konseptual, pelaksanaan praktis, observasi metodologis, dan refleksi analitis.

## NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Penelitian ini diselenggarakan di lembaga akademik dasar berkualitas BTN Pemda, tepatnya pada kelompok pendidikan enam B, yang memiliki keseluruhan populasi sebanyak 30 individu akademis, dengan struktur demografis terdiri atas 17 individu berjenis kelamin feminin dan 13 individu berjenis kelamin maskulin. Instrumen pengumpulan data dilaksanakan melalui tes formatif, observasi sistematis, serta prosedur wawancara mendalam. Informasi yang berhasil dikumpulkan dapat dieksaminasi melalui pendekatan interpretatif dan numerik. Analisis interpretatif melibatkan proses kategorisasi dan klasifikasi metodis terhadap materi yang diperoleh melalui dialog mendalam dan pengamatan sistematis di lapangan. Pendekatan numerik menggabungkan perhitungan statistikal komprehensif untuk mengkaji peningkatan hasil belajar peserta didik.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

##### a) Siklus 1

Dalam tahapan siklus ini, substansi yang dikaji berkaitan dengan gagasan Musyawarah dilaksanakan melalui satu kali pertemuan dengan rentang waktu 70 menit, mengimplementasikan model *problem based learning* dengan pembentukan kelompok yang didasarkan pada variasi kapasitas kognitif awal peserta didik (TaRL). Setelah pemberian instrumen evaluatif berupa empat butir pertanyaan deskriptif ringkas, diperoleh capaian hasil belajar yang telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian, yakni mencapai 84% ketuntasan kolektif. Berdasarkan penelitian yang dijalankan, dapat dimaknai bahwa prestasi akademik peserta didik pada periode tersebut dapat dikategorikan sebagai memenuhi parameter standar. Terlepas dari situasi tersebut, peneliti bermaksud meneruskan Penelitian Tindakan Kelas secara menyeluruh untuk menyelidiki secara komprehensif pengaruh implementasi model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

Tabel 1. Hasil Analisis Hasil Belajar Siklus I

No.	Hasil Belajar Siklus 1	Hasil
1	Jumlah Keseluruhan Siswa	30
2	Siswa yang mengikuti pembelajaran	19
3	KKM	75

## NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

4	Jumlah Nilai	1555
5	Banyak siswa yang Tuntas	16
6	Nilai Tertinggi	95
7	Nilai Terendah	70
8	Rata-rata	81,57
9	Ketuntasan Klasikal	84%

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan siklus I teridentifikasi sejumlah faktor yang menyebabkan hasil belajar sebagian peserta didik tidak mencapai ketuntasan, yakni: (1) Mayoritas peserta didik melakukan interaksi verbal yang tidak relevan dengan pendidik (2) Peserta didik menampakkan ketidakfokusan ketika guru memaparkan materi (3) Peserta didik menunjukkan ketidakmampuan untuk mengajukan pertanyaan terkait konsep yang belum dipahami secara komprehensif. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang telah teridentifikasi, peneliti Penelitian Tindakan Kelas mengoptimalkan model pembelajaran *problem based learning* yang telah diimplementasikan pada siklus I melalui pemberian apresiasi berupa pengakuan kepada kelompok atau individu yang berhasil menunjukkan keberanian dalam memaparkan materi di hadapan kelas, mengutarakan argumentasi, serta kelompok yang memperoleh skor evaluasi paling superior. Lebih lanjut, peneliti menetapkan serangkaian protokol normatif yang wajib dipatuhi dan dihindari oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

### **b) Siklus II**

Guna mengidentifikasi tingkat keberhasilan implementasi model *Problem based learning* dalam ranah Pendidikan Pancasila, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus kedua dengan fokus mengeksplorasi topik Diferensiasi Sosial dan Stratifikasi Sosial. Kegiatan dilaksanakan melalui satu kali pertemuan dengan durasi 2x35 menit, mengaplikasikan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan berdasarkan karakteristik gaya belajar peserta didik dengan komposisi berikut: dua kelompok dengan orientasi visual, satu kelompok dengan kecenderungan auditori, dan satu kelompok dengan preferensi kinestetik. Melalui penerapan model PBL serta pendekatan pembelajaran yang diindividualisasikan, capaian hasil belajar mengalami peningkatan signifikan, mencapai 93% dalam ketuntasan klasikal kelas.

Tabel 2. Hasil Analisis Hasil Belajar Siklus II

No.	Hasil Belajar Siklus 1	Hasil
1	Jumlah Keseluruhan Siswa	30
2	Siswa yang mengikuti pembelajaran	28
3	KKM	75
4	Jumlah Nilai	2765
5	Banyak siswa yang Tuntas	31
6	Nilai Tertinggi	97
7	Nilai Terendah	70
8	Rata-rata	83,48
9	Ketuntasan Klasikal	93%

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan observasi selama pelaksanaan siklus II teridentifikasi beberapa fenomena yang sangat signifikan, yakni: para subjek pendidikan menjalin kolaborasi secara optimal di dalam kelompok masing-masing; peserta didik merasakan kenyamanan dalam proses pembelajaran sesuai dengan preferensi kognitif mereka; setelah diperkenalkan regulasi spesifik, peserta didik menunjukkan peningkatan kedisiplinan dan mengindahkan pemaparan edukasional pengajar, yang selanjutnya mengakibatkan konsentrasi mereka menjadi lebih terfokus dalam aktivitas akademik dan bersedia untuk berinteraksi secara kooperatif. Konsekuensinya, hasil belajar mereka mengalami progresivitas yang substantif.

### **Pembahasan**

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar

No.	Deskripsi	Rata -rata nilai siswa	Ketuntasan siswa
1	Siklus I	81,57	84%
2	Perbandingan	+ 1,91	+ 9%
3	Siklus II	83,48	93%

*Sumber : Data Primer*

### **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

Merujuk pada Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar, terungkap bahwa nilai rata-rata peserta didik selama aktivitas siklus I mencapai 81,57 dengan persentase ketuntasan akademis sebesar 84% yang dikategorikan dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) pada tingkat Baik, meskipun demikian, peneliti tetap melanjutkan intervensi pada siklus II. Dalam siklus II, capaian akademik peserta didik memperlihatkan peningkatan menjadi 83,48 dengan proporsi ketercapaian mencapai 93% yang dikategorikan dalam klasifikasi Sangat Memuaskan. Berdasarkan informasi yang tertera dalam bagan 3, dapat diamati bahwa capaian hasil belajar dari siklus I menuju siklus II mengalami kemajuan yang signifikan, dengan penambahan rerata skor sebesar 1,91 dan kenaikan ketuntasan peserta didik sebanyak 9%. Rerata skor dan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, yakni rerata minimal  $>75$  dan ketuntasan belajar mencapai 93%, oleh karenanya Penelitian Tindakan Kelas ini hanya dilaksanakan hingga siklus II dikarenakan indikator keberhasilan telah tercapai secara komprehensif Merujuk pada perspektif yang dipaparkan oleh Fryer dan Ainley (dalam Nurhasanah & Sobandi, 2016) dijelaskan bahwa ketertarikan personal dimaknai sebagai hasrat fundamental terhadap suatu ranah atau aktivitas yang muncul berdasarkan pemahaman mendalam, dimensi emosional, serta pengalaman subjektif yang telah terbentuk dan merupakan motivasi internal untuk menyelidiki sehingga menghasilkan pengalaman transformatif. Implikasinya, ketika proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan minat mereka, maka proses belajar akan dimaksimalkan dengan cara yang efektif, konstruktif, dan memberikan pengaruh positif terhadap capaian belajar mereka.

Merujuk pada implementasi model pembelajaran *Problem based learning* dalam pendekatan instruksional tersebut, terdapat kemungkinan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan tahapan-tahapan model pembelajaran yang disusun secara sistematis. Temuan penelitian ini mengindikasikan keselarasan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Ali, 2023); (Abarang & Delviany, 2021); (Farida et al., 2019) dan (Parasamy et al., 2017) yang menegaskan bahwa penggunaan model *Problem based learning* berpotensi mengoptimalkan capaian akademik peserta didik. *Problem based learning* tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk melakukan analisis intelektual, melainkan juga mengharuskan mereka bersikap kreatif, berkomunikasi secara produktif, dan berkolaborasi dengan pendekatan konstruktif. Di samping penerapan *Problem based learning*, seorang guru wajib memperhatikan karakteristik dan preferensi belajar peserta didik di lingkungan kelas,



## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

sehingga mereka dapat mengembangkan potensi sesuai dengan kapasitas dan minat individual mereka.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menghaturkan penghargaan kepada berbagai instansi dan individu yang memiliki peran penting dalam penelitian ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya akademis ini mustahil terwujud tanpa kolaborasi, kontribusi, serta dukungan mereka. Dengan demikian, secara tulus penulis menyampaikan apresiasi mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Karta Jayadi, M.Si., selaku rektor Universitas Negeri Makassar yang telah menganugerahkan kesempatan untuk menimba pengetahuan di institusi tersebut.
2. Dr. Tangsi, M.Sn., dalam kapasitasnya sebagai Koordinator Program Studi PPG Universitas Negeri Makassar yang telah menyediakan berbagai sarana sehingga naskah ini dapat dirampungkan dengan optimal.
3. Seluruh Bapak dan Ibu Tenaga Pengajar serta Staf Program Studi PPG Universitas Negeri Makassar yang telah membimbing penulis dan mengalirkan pengetahuan yang sangat bermakna selama proses pendidikan.
4. Kedua orang tua yang dicintai, yang senantiasa memberikan dukungan spiritual dan material, saudara, serta seluruh keluarga dan kerabat terdekat yang konsisten memberikan motivasi, inspirasi, dan bantuan.
5. Rekan-rekan mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Negeri Makassar yang konsekuen memberikan dorongan, inspirasi, pertolongan, dan segala kebaikan.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dan data yang diperoleh, penelaah mampu menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menerapkan metodologi Penelitian Tindakan Kelas yang diimplementasikan dalam dua tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk mengembangkan serta menyempurnakan praktik pedagogis.

## NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

2. Melalui implementasi model *problem based learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan bukti capaian skor rata-rata periode awal mencapai 81,57, sedangkan periode lanjutan mencapai 83,48, yang menunjukkan peningkatan bermakna sebesar 1,91 dari periode sebelumnya ke periode berikutnya.
3. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* akan lebih efektif manakala diintegrasikan dengan model pembelajaran berdiferensiasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abarang, N., & Delviany, D. (2021). Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 1(2), 1–7.
- Acesta, A. (2014). Penerapan pendekatan keterampilan proses sains untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 96–106. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/pendas.1.2.%25p>
- Ali, L. F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Global Journal Teaching Professional*, 2(4), 309–318. <https://doi.org/https://doi.org/10.35458/jtp.v2i4.1106>
- Djonomiarjo, T. (2019). Pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39–46. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>
- Farida, N., Hasanudin, H., & Suryadinata, N. (2019). *Problem based learning* (Pbl)–Qr-Code Dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Aksioma*, 8(1), 225–236.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- King, F. J., Goodson, L., & Rohani, F. (1998). Higher order thinking skills. Retrieved January, 31, 2011.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128.
- Oktavia, S. (2023). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DALAM MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) MATERI KEBUTUHAN. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 17(2), 864–873. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52434/jpu.v17i2.2645>
- Parasmya, C. E., Wahyuni, A., & Hamid, A. (2017). Upaya peningkatan hasil belajar fisika siswa melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* (pbl). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 2(1), 42–49.
- Raihana, F. H. (2023). Implementasi Metode Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Di Mts Mu'allimat Nu Kudus. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 3(2).
- Rusman, B. C. A., Sumantri, M. S., & Zakiah, L. (2023). Implementasi Model Pembelajaran *Problem based learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 6027–6036.

**NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3804>

Suharsimi Arikunto, Supardi, Suhardjono. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.

Tampubolon, S. (2019). *Penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi pendidik dan keilmuan*.

Zakiah, L., & Lestari, I. (2019). Berpikir kritis dalam konteks pembelajaran. *Bogor: Erzatama Karya Abadi*, 4.